

## **Analisis Kesantunan Berbahasa terhadap Komentar Pembaca Berita Terkait Virus Corona**

**\*Dwi Nur Ishlah<sup>1</sup> Slamet Triyadi<sup>2</sup> Dewi Herlina<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

*Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Jawa Barat 41361, Indonesia*

\*Corresponding author. Email: [ishlahdwinur@gmail.com](mailto:ishlahdwinur@gmail.com)

### **Abstract**

This research is motivated by the popularity of the Corona virus news in Indonesia, at this time the world is being hit by a very terrible outbreak, namely the corona virus. If you look at the news of the Corona virus in online media, the information uploaded generally invites comments and various responses from readers, causing the emergence of speech forms that violate the principles of politeness in language. Therefore, this study aims to describe compliance and violations of language politeness contained in the comments column related to the Corona virus in the Kompas.com Instagram account. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The data collection technique used is the listening technique and the note-taking technique, namely by listening to the use of language and collecting data by noting important things that can produce meaning to complete this research study. Furthermore, the data were analyzed using descriptive analysis techniques, descriptive analysis techniques, namely a study that is not limited to data collection, by including analysis and interpretation of the data itself. The results of the research on the analysis of language politeness using Leech's theory contained in this study include the maxim of wisdom, generosity, praise, humility, agreement, and the maxim of sympathy. The findings of this study indicate that based on the results of data analysis, it was found that compliance with the principles of politeness in language is more dominant than violations of the principles of politeness in language.

**Key words:** *Language Politeness; Reader's Comments; Corona Virus*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilabelkan dengan masih populernya berita virus Corona di Indonesia, di saat ini dunia sedang dilanda wabah yang sangat mengerikan yaitu virus corona. Jika melihat pemberitaan virus Corona di media daring, informasi yang diunggah pada umumnya mengundang komentar dan beragam tanggapan dari pembaca, sehingga menyebabkan munculnya bentuk tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa yang terdapat pada kolom komentar terkait virus Corona dalam akun Instagram *Kompas.com*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan teknik catat, yakni dengan menyimak penggunaan bahasa dan mengumpulkan data dengan mencatat hal-hal penting yang dapat menghasilkan makna guna melengkapi kajian penelitian ini. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, teknik analisis deskriptif yaitu suatu penelitian yang tidak terbatas pada pengumpulan data, dengan meliputi analisis dan interpretasi terhadap data itu sendiri. Hasil dari penelitian mengenai analisis kesantunan berbahasa dengan menggunakan teori Leech yang terdapat dalam penelitian ini meliputi maksim kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan maksim simpati. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa pematuhan prinsip kesantunan berbahasa lebih dominan dibanding pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

**Kata kunci:** *Kesantunan Berbahasa; Komentar Pembaca; Virus Corona*

## A. Pendahuluan

Kaidah kesantunan berbahasa pada umumnya dipakai dalam setiap tindak berbahasa dan sebagai strategi tindak tutur. Baryadi (2005) menjelaskan bahwa sopan santun atau tata krama adalah salah satu wujud penghormatan seseorang kepada orang lain. Penghormatan atau penghargaan terhadap sesama bersifat manusiawi, dan saling menghargai merupakan salah satu kekhasan manusia sebagai makhluk berakal budi, yaitu makhluk yang berperilakunya senantiasa berdasarkan pada pertimbangan akal budi daripada insting. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa disebut pula tata krama atau sikap berbahasa, dan dasar terciptanya sopan santun adalah sikap penutur kepada mitra tutur yang terwujud dalam penggunaan bahasanya.

Inderasari, Ferdian, & Hilmy (2019) menyatakan bahwa penggunaan prinsip kesantunan berbahasa ketika berkomunikasi perlu dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu antara penutur dan mitra tutur, dengan harapan agar makna tuturan baik yang disampaikan penutur ataupun mitra tutur dapat diujarkan dengan baik dan tidak melukai perasaan orang lain. Selain itu (Leech 1993, 126) menjelaskan bahwa memakai istilah sopan santun ini sering dihubungkan dengan perilaku manusia yang 'baik', ada beberapa lingkungan kebudayaan terdapat kecenderungan untuk menyepelekan sopan santun dan menganggap sopan santun sebagai faktor yang tidak perlu, yang sekadar dipakai untuk membumbui percakapan yang serius. Maka dari itu kesantunan sebagai sesuatu yang tidak boleh diremehkan.

Hendaknya dalam bertutur memperhatikan prinsip kesantunan berbahasa agar tuturan yang diucapkan dapat diterima dengan baik dan dianggap santun. Leech (1993, 206) mengemukakan adanya kajian prinsip kesantunan dalam pragmatik yang terdiri dari enam maksim yaitu diantaranya, maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim pujian (*approbation maxim*), maksim kerendahan hati (*maxim of modesty*), maksim kesepakatan (*maksim of agreement*), dan maksim simpati (*maxim of sympathy*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahasa sudah dikatakan santun apabila penutur sudah menggunakan bahasa yang santun, seperti tuturannya tidak mengandung ejekan, tidak menyakiti perasaan mitra tutur, tidak menyindir, tidak mengkritik dengan kata-kata kasar, tidak memojokkan mitra tutur, dan lain sebagainya.

Media sosial daring merupakan media yang didesain untuk mempermudah interaksi sosial yang bersifat interaktif dengan berbasis teknologi internet. Di era internet ini, jenis media online sangat beragam, salah satunya yang populer di kalangan masyarakat adalah Instagram. Menurut Hermawan (2019) menjelaskan instagram merupakan suatu aplikasi sosial media yang berbasis android untuk Smartphone, iPhone, Blackberry, Windows Phone dan bisa dijalankan di komputer atau PC, pada umumnya orang-orang menggunakan Instagram untuk saling mensharing atau membagikan foto, video, komentar dan juga menyukai, dan penggunaannya sangat beragam mulai dari anak-anak, remaja, orang tua hingga pebisnis. Tidak hanya itu, Instagram menjadi salah satu media online yang juga difungsikan untuk mendapatkan kejelasan informasi dan penyebaran pengetahuan, salah satunya seperti akun Instagram bernama Kompas.com. Menurut Wikipedia (1995) menjelaskan kompas.com adalah sebuah portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia, dan kompas.com merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia yang menyajikan sebuah informasi terkini, selain itu kompas.com merupakan yang terdepan dalam hal berita-berita baru (*breaking news*) dan menjadi bagian dari kompas gramedia.

Belakangan ini, salah satu berita yang sedang hangat-hangatnya dibicarakan yaitu pemberitaan tentang virus Corona. Di saat ini dunia sedang dilanda wabah yang sangat mengerikan yaitu virus Corona, virus Corona/ Covid-19 menyerang berbagai negara antara lain: China, Jepang, Singapura, Malaysia, Thailand, Australia, Indonesia, dan lain sebagainya. Menurut Fajarina (2020) menjelaskan virus Corona adalah keluarga besar dari virus yang menyebabkan

penyakit, virus ini terdapat pada hewan liar namun dapat terinfeksi pada manusia melalui saluran pernapasan dan virus ini dapat menyebabkan gangguan ringan pada pernapasan, infeksi paru-paru yang berat hingga berujung kematian, virus ini juga dapat menular apabila anda menyentuh barang yang terkontaminasi, lalu menyentuh hidung, mata, dan mulut tanpa mencuci tangan.

Membahas tentang kesantunan berbahasa, khususnya dalam media sosial daring pada komentar pembaca virus Corona masih menyimpan berbagai masalah. Salah satunya adalah ditemui komentar yang tidak santun, pelanggaran kesantunan berbahasa ini disebabkan oleh salah satu faktor yaitu masyarakat yang tidak berinteraksi secara tatap muka (*face to face*), sehingga kemungkinan besar seseorang berani bertutur secara tidak santun, selain itu disebabkan oleh tidak setujunya masyarakat terhadap isi pemberitaan sehingga berkomentar dengan ujaran yang tidak santun (Adek and Agustina 2021). Dengan demikian bertutur secara santun harus tetap diterapkan di segala situasi dan tempat, supaya sebuah tuturan terjalin dengan baik dan sopan, sehingga tidak menyakitkan perasaan lawan tutur.

Analisis kesantunan berbahasa sudah banyak terdapat pada penelitian terdahulu yang dianggap relevan bagi peneliti. Pertama adalah penelitian yang berjudul "Kesantunan Berbahasa Pengguna Media Sosial Instagram: Kajian Sosiopragmatik" oleh Fallianda (2018). Penelitian tersebut sama-sama menganalisis kesantunan berbahasa pada media sosial Instagram. Penelitian tersebut menganalisis bagaimana prinsip-prinsip kesantunan pada media sosial Instagram dalam kelompok masyarakat tertentu, sehingga berfokus pada pengelola dan pengguna Instagram dan mendeskripsikan pengguna strategi-strategi kesantunan berbahasa pada media komunikasi virtual, dengan menggunakan teori (Brown & Levinson 1987). Dari penelitian tersebut menggambarkan bahwa komunikasi virtual yang membuat partisipan tutur tidak dapat bertatap muka secara langsung berdampak pada bagaimana tuturan dihasilkan dan diinterpretasikan. Hal ini yang akan mempengaruhi perilaku berbahasa, seperti halnya kesantunan berbahasa.

Penelitian relevan kedua berjudul "Kajian Pragmatik Wujud Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Jurusan Kimia Tahun 2012 Kepada Dosen Melalui Media Short Message Service" oleh Yati dan Suprpti (2016). Penelitian tersebut juga menggunakan kajian pragmatik yaitu berupa wujud kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa yang disampaikan pada penelitian tersebut mencakup aspek, maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.

Penelitian relevan ketiga berjudul "Kesantunan Berbahasa di Media Sosial Online: Tinjauan Deskriptif Pada Komentar Berita Politik di Facebook" oleh Palupi dan Endahati (2019). Penelitian tersebut juga menggunakan kajian pragmatik yaitu berupa wujud kesantunan berbahasa, akan tetapi objek penelitiannya berbeda. Kesantunan berbahasa yang disampaikan pada penelitian tersebut mencakup aspek penggunaan pranomina, penggunaan bentuk ketidaklangsungan, penggunaan kata kunci, dan penggunaan kalimat bersifat empati.

Penelitian ini secara singkat memunculkan permasalahan yang terjadi pada kolom komentar pembaca berita virus Corona di akun Instagram Kompas.com. Dimasa pandemi virus Corona ini pemerintah memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat, terutama kegiatan yang berpotensi menimbulkan penularan dan penyebaran virus Corona, pembatasan tersebut diantaranya membatasi keramaian di tempat wisata, melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring, mengatur pemberlakuan pembatasan kegiatan restoran (makan/minum di tempat) sebesar 25% dan untuk layanan makanan melalui pesan-antar/dibawa pulang tetap diijinkan sesuai dengan jam operasional restoran, mewajibkan masyarakat untuk berjaga jarak dan menghindari berkerumunan. Hal ini penting mengingat masyarakat yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan tidak berinteraksi secara tatap muka, sehingga kemungkinan besar seseorang berani bertutur secara tidak santun, berdasarkan fenomena tersebut perlu pengkajian kesantunan berbahasa.

Terlihat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Pertama, penelitiannya sama-sama membahas tentang kesantunan berbahasa, akan tetapi objek penelitiannya berbeda. Kedua, penelitian ini meneliti tentang kesantunan berbahasa pada kolom komentar pembaca berita virus Corona di akun Instagram Kompas.com, setiap informasi pemberitaan yang diposting sangat update, umumnya mengundang komentar yang sangat banyak dan beragam tanggapan dari para pembacanya. Ketiga, munculnya komentar dan tanggapan dengan bahasa yang sangat bervariasi pada kolom komentar pembaca berita virus Corona di akun Instagram Kompas.com, seperti pematuhan kesantunan berbahasa dan pelanggaran kesantunan berbahasa, yang dibahas pada penelitian ini diantaranya maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Dengan demikian bertutur secara santun harus tetap diterapkan disegala situasi dan tempat, supaya sebuah tuturan terjalin dengan baik dan sopan, sehingga tidak menyakiti perasaan mitra tutur.

## **B. Metode**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata, sehingga tidak menekankan pada angka. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dianalisis secara induktif dan menekankan pada makna serta fakta teks. Objek penelitian pada penelitian ini merupakan bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu diantaranya maksim kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan simpati. Subjek pada penelitian ini adalah komentar pembaca berita tema virus Corona di akun Instagram Kompas.com, jumlah data yang diambil yaitu empat topik pemberitaan pada bulan Maret 2020 dengan jumlah komentar keseluruhan yaitu 201 komentar. Empat topik berita pilihan tersebut diantaranya, "Hampir Menangis, Yusrinda dan Rombongan Gagal Umrah Gara-gara Corona", "Jumlah Bertambah, 19 Pasien di Indonesia Positif Virus Corona", "Wapres Ma'ruf Minta Masyarakat Tahan Diri untuk Mudik", "Jokowi: Pangkas Anggaran APBD Alihkan ke Penanganan Corona".

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik simak yang dipakai dalam penelitian ini berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Mahsun (2012, 93) menjelaskan bahwa teknik simak bebas libat cakap (SBLC) adalah peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. Peneliti tidak terlibat dalam dialog karena hanya sebagai penyimak dan membaca komentar-komentar pembaca berita virus Corona di akun Instagram Kompas.com, dan mengumpulkan data dengan mencatat hal-hal penting yang dapat menghasilkan makna guna melengkapi kajian penelitian ini.

Setelah data terkumpul, peneliti mengambil teknik yang akan digunakan dalam menganalisis data. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis deskriptif. Surakhmad (1994, 139) menjelaskan bahwa teknik analisis deskriptif adalah suatu penelitian yang tidak terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi terhadap data itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan melalui pengkajian pada komentar pembaca berita virus Corona di akun Instagram Kompas.com untuk memperoleh unsur pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa yang ada di dalamnya.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Hasil dari penelitian kesantunan berbahasa pada kolom komentar pembaca berita virus Corona di akun instagram kompas.com. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian,

ditemukan adanya pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa antara lain meliputi maksim kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan simpati. Selain itu ditemukan penyebab ketidaksantunan berbahasa. Jika dilihat dari keseluruhan data yang terkumpul yaitu berjumlah 201 komentar. Berikut ini ditampilkan tabel hasil temuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Pematuhan Maksim Pada Kompas.com

| Distribusi Pematuhan Maksim |        |        |         |        |        |        | Jumlah |
|-----------------------------|--------|--------|---------|--------|--------|--------|--------|
| No                          | (I)    | (II)   | (III)   | (IV)   | (V)    | (VI)   |        |
| Jenis                       | M. KEB | M. KED | M. PUJI | M. KER | M. KES | M. SIM |        |
| Jumlah                      | 33     | 34     | 5       | 1      | 16     | 13     | 102    |
| Total                       | 25     | 28     | 11      | 2      | 18     | 16     | 100%   |

Pada tabel di atas dapat dijelaskan, bahwa pada kolom komentar pembaca berita virus Corona di akun Instagram Kompas.com yang mematuhi maksim kesantunan berbahasa berjumlah 102 komentar, dan cenderung lebih banyak menggunakan maksim Kedermawanan (M.KED) dan maksim Kebijaksanaan (M.KEB). Hal tersebut disebabkan karena berita yang diangkat lebih cenderung pada pemberitaan mengenai virus Corona, seperti: “Hampir Menangis, Yusrinda dan Rombongan Gagal Umrah Gara-gara Corona”, “Jumlah Bertambah, 19 Pasien di Indonesia Positif Virus Corona”, “Wapres Ma’ruf Minta Masyarakat Tahan Diri untuk Mudik”, “Jokowi: Pangkas Anggaran APBD Alihkan ke Penanganan Corona”. Agar lebih jelasnya tuturan di bawah ini akan dijelaskan secara rinci:

a. Maksim Kebijaksanaan

Menurut Leech (1993, 206) menjelaskan bahwa dikatakan maksim kebijaksanaan apabila mengandung prinsip, buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin dan buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin, ketika berkomunikasi dengan mitra tutur diharapkan memperhatikan sikap santun, bijaksana dan tidak memberatkan mitra tutur. Hasil analisis di dalam komentar pembaca berita virus corona di akun Instagram kompas.com terdapat maksim kebijaksanaan, yaitu sebagai berikut:

Topik pemberitaan : Hampir menangis, Yusrinda dan rombongan gagal umrah gara-gara corona.

**@b\_ahmad\_indarto** Allah udah mencatat niat ibu, tenang aja. (03/010320)

Konteks:

Pada tuturan komentar di atas diambil dari kolom komentar Kompas.com yaitu pada akun Instagram. Dituturkan oleh seorang pria sekitar berusia 25tahun, tuturan komentar tersebut terjadi pada hari minggu tanggal 1 Maret 2020, yaitu pada data ke-1.

Pematuhan maksim kebijaksanaan pada tuturan di atas, menunjukkan bahwa tuturan tersebut terdapat sebuah pendapat atau pernyataan yang mengandung makna kebijaksanaan positif (+) yaitu buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin, dengan mengemukakan pendapatnya, di sini penutur mengatakan “Allah sudah mencatat niat ibu, tenang aja”. Maksud dari penutur yaitu mengungkapkan pendapatnya secara bijak dan menyakinkan mitra tutur di dalam kolom komentar.

#### b. Maksim Kedermawanan

Menurut Leech (1993, 206) menjelaskan bahwa dikatakan maksim kedermawanan apabila mengandung prinsip buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin dan buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin. Data yang termasuk dalam pematuhan maksim kedermawanan, yaitu sebagai berikut:

Topik Pemberitaan : Jumlah Bertambah, 19 Pasien di Indonesia Positif Virus Corona.

**@nukmanulhaq** semoga lekas sembuh dan tidak bertambah lagi. (34/090320)

#### Konteks :

Pada tuturan komentar di atas diambil dari kolom komentar Kompas.com yaitu pada akun Instagram. Dituturkan oleh pria sekitar berusia 20 tahun, tuturan komentar tersebut terjadi pada hari senin tanggal 9 Maret 2020, yaitu pada data ke-2.

Pematuhan maksim kedermawanan pada tuturan di atas, menunjukkan bahwa tuturan tersebut berupa memberikan doa yang baik. Pada tuturan tersebut mengandung makna maksim kedermawanan positif (+) yaitu buatlah kerugian pada diri sendiri sebesar mungkin, dapat dibuktikan dengan mengatakan “semoga lekas sembuh dan tidak bertambah lagi”.

#### c. Maksim Pujian

Menurut Leech (1993, 207) menjelaskan bahwa dikatakan maksim pujian apabila mengandung prinsip pujilah orang lain sebanyak mungkin dan kecamlah orang lain sesedikit mungkin. Data yang termasuk dalam pematuhan maksim pujian, yaitu sebagai berikut:

Topik pemberitaan : Wapres Ma’ruf Minta Masyarakat Tahan Diri untuk Mudik. Wakil Presiden Ma’ruf Amin memahami apabila ada masyarakat yang khawatir tak bisa mudik atau pulang kampung menjelang Lebaran pada akhir Mei 2020 nanti lantaran mewabahnya Covid-19.

**@jarot\_wijanarko** Terimakasih Pak wapres, anda sangat bijaksana. (50/190320).

#### Konteks :

Pada tuturan komentar di atas diambil dari kolom komentar Kompas.com yaitu pada akun Instagram. Dituturkan oleh seorang pria sekitar berusia 28 tahun, tuturan komentar tersebut terjadi pada hari kamis tanggal 19 Maret 2020, yaitu pada data ke-3.

Pematuhan maksim pujian pada tuturan di atas, menunjukkan bahwa tuturan tersebut berupa memberikan pujian yang baik kepada wapres. Pada tuturan tersebut mengandung makna maksim pujian positif (+) yaitu memperbesar pujian orang lain, pada komentar di sini penutur mengatakan “Terimakasih Pak wapres, anda sangat bijaksana”.

#### d. Maksim Kerendahan Hati

Menurut Leech (1993, 207) menjelaskan bahwa dikatakan maksim kerendahan hati apabila mengandung prinsip kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin dan pujilah diri sendiri sesedikit mungkin. Data berikut juga terdapat bentuk pematuhan maksim kerendahan hati, yaitu sebagai berikut:

Topik pemberitaan : Wapres Ma'ruf Minta Masyarakat Tahan Diri untuk Mudik. Wakil Presiden Ma'ruf Amin memahami apabila ada masyarakat yang khawatir tak bisa mudik atau pulang kampung menjelang Lebaran pada akhir Mei 2020 nanti lantaran mewabahnya Covid-19.

**@puti\_andam\_suri** Apakah aku anak kosan yang pulang cuman sekali setahun...kalau ga boleh mudik, ya perdana lebaran sendiri di jakarta. (56/190320)

Konteks :

Pada tuturan komentar di atas diambil dari kolom komentar Kompas.com yaitu pada akun Instagram. Dituturkan oleh seorang wanita sekitar berusia 22 tahun, tuturan komentar tersebut terjadi pada hari kamis tanggal 19 Maret 2020, yaitu pada data ke-3.

Pematuhan maksim kerendahan hati pada tuturan di atas, menunjukkan bahwa penutur bersikap rendah hati dengan memperbesar kecemasan diri sendiri, di sini penutur menceritakan diri sendiri yang menjadi anak kosan, apabila pulang ke rumah hanya satu kali dalam setahun. Pada tuturan tersebut mengandung makna maksim kerendahan hati positif (+) yaitu memperbesar kecemasan diri sendiri, pada komentar di sini penutur mengatakan "Apalah aku anak kosan yang pulang cuman sekali setahun. Kalau ga boleh mudik, ya perdana lebaran sendiri di jakarta".

#### e. Maksim Kesepakatan

Menurut Leech (1993, 207) menjelaskan bahwa dikatakan maksim kesepakatan apabila mengandung prinsip usahakan agar kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain sebesar mungkin dan usahakan agar ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sesedikit mungkin. Data yang termasuk dalam pematuhan maksim kesepakatan, yaitu sebagai berikut:

Topik pemberitaan : Jokowi. Pangkas Anggaran APBD, Alihkan ke Penanganan Corona. Presiden Joko Widodo meminta pemerintah daerah mengalihkan anggaran yang tidak penting di APBD untuk penanganan virus corona (Covid-19).

**@png4502** Aku setuju dengan jokowi mau hemat maka akan selamat. Jika egois dan serakah akan musnah semuanya. Bro and sis pilih yang mana...?. (81/250320)

Konteks:

Pada tuturan komentar di atas diambil dari kolom komentar Kompas.com yaitu pada akun Instagram. Dituturkan oleh seorang pria sekitar berusia 23 tahun, tuturan komentar tersebut terjadi pada hari rabu tanggal 25 Maret 2020, yaitu pada data ke-4.

Pematuhan maksim kesepakatan pada tuturan di atas, menunjukkan bahwa penutur memperbesar kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain, dimana penutur sepakat atau setuju terhadap topik pemberitaan yaitu Jokowi pangkas anggaran APBD, alihkan ke penanganan Corona. Pada tuturan tersebut mengandung makna maksim kesepakatan positif (+) yaitu memperbesar kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain, pada komentar di sini penutur menyetujui pemberitaan tersebut dengan mengatakan "Aku setuju dengan Jokowi mau hemat maka akan selamat. Jika egois dan serakah akan musnah semuanya. Bro and sis pilih yang mana?".

f. Maksim Simpati

Menurut Leech (1993, 207) menjelaskan bahwa dikatakan maksim simpati apabila mengandung prinsip tingkatan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri sendiri dan orang lain dan kurangnya rasa antipati antara diri sendiri dengan orang lain hingga sekecil mungkin. Di dalam komentar pembaca berita virus corona di akun Instagram kompas.com terdapat maksim simpati, yaitu sebagai berikut:

Topik pemberitaan : Hampir menangis, Yusrinda dan rombongan gagal umrah gara-gara corona.

@manuwara\_putri Yang sabar Ibu/ Bapak, manusia bisa berencana tapi Allah lah yang menentukan. (02/010320)

Konteks :

Pada tuturan komentar di atas diambil dari kolom komentar Kompas.com yaitu pada akun Instagram. Dituturkan oleh seorang wanita sekitar berusia 17 tahun, tuturan komentar tersebut terjadi pada hari minggu tanggal 1 Maret 2020, yaitu pada data ke-1.

Pematuhan maksim simpati pada tuturan di atas, menunjukkan bahwa tuturan tersebut berupa memberikan rasa simpati yaitu turut merasakan apa yang dialami Ibu Yusrinda, dengan berusaha menyabarkan Ibu yusrinda, tuturan tersebut mengandung makna maksim simpati positif (+) yaitu perbesarlah rasa simpati antara diri sendiri dan orang lain, dapat dibuktikan dengan mengatakan “yang sabar Ibu/ Bapak, manusia bisa berencana tapi Allah lah yang menentukan”.

**Tabel 2.** Distribusi Pelanggaran Maksim Pada Kompas.com

| Distribusi Pelanggaran Maksim |        |        |         |        |        |        | Jumlah |
|-------------------------------|--------|--------|---------|--------|--------|--------|--------|
| No                            | (I)    | (II)   | (III)   | (IV)   | (V)    | (VI)   |        |
| Jenis                         | M. KEB | M. KED | M. PUJI | M. KER | M. KES | M. SIM |        |
| Jumlah                        | 1      | 9      | 17      | 5      | 14     | 53     | 99     |
| Total                         | 2      | 10     | 19      | 8      | 18     | 43     | 100%   |

Pada tabel di atas dapat dijelaskan, bahwa pada kolom komentar pembaca berita virus Corona di akun Instagram Kompas.com yang melanggar maksim kesantunan berbahasa berjumlah 99 komentar, dan cenderung lebih banyak menggunakan maksim Simpati (M.SIM) dan maksim Pujian (M.PUJI). Hal tersebut disebabkan karena berita yang diangkat lebih cenderung pada pemberitaan mengenai virus Corona, seperti: “Hampir Menangis, Yusrinda dan Rombongan Gagal Umrah Gara-gara Corona”, “Jumlah Bertambah, 19 Pasien di Indonesia Positif Virus Corona”, “Wapres Ma’ruf Minta Masyarakat Tahan Diri untuk Mudik”, “Jokowi: Pangkas Anggaran APBD Alihkan ke Penanganan Corona”. Agar lebih jelasnya tuturan di bawah ini akan dijelaskan secara rinci:

a. Maksim Kebijakan

Pelanggaran maksim kebijakan ini merupakan kebalikan dari maksim kesantunan berbahasa, yaitu seseorang dapat dikatakan tidak santun apabila perkecil keuntungan orang lain dan perbesar kerugian orang lain. Di dalam komentar pembaca berita virus corona di akun Instagram kompas.com terdapat pelanggaran maksim kebijakan, yaitu sebagai berikut:



Topik Pemberitaan : Jumlah Bertambah, 19 Pasien di Indonesia Positif Virus Corona.  
**@darumulyatmoko** turis luar ayo masuk masuk..silahkan. (37/090320)

Konteks :

Pada tuturan komentar di atas diambil dari kolom komentar Kompas.com yaitu pada akun Instagram. Dituturkan oleh pria sekitar berusia 23 tahun, tuturan komentar tersebut terjadi pada hari senin tanggal 9 Maret 2020, yaitu pada data ke-2.

Pelanggaran maksim kebijaksanaan pada tuturan di atas, menunjukkan bahwa tuturan tersebut berupa mengajak mitra tutur yang dapat merugikan orang lain, yaitu mengajak turis-turis luar untuk masuk ke Indonesia. Pada tuturan tersebut mengandung makna maksim kedermawanan positif (+) Memperbesar kerugian orang lain, dengan mengatakan "turis luar ayo masuk masuk..silahkan..".

#### b. Maksim Kedermawanan

Pelanggaran maksim kedermawanan ini merupakan kebalikan dari maksim kesantunan berbahasa, yaitu seseorang dapat dikatakan tidak santun apabila perkecil kerugian diri sendiri dan perbesar keuntungan diri sendiri. Di dalam komentar pembaca berita virus corona di akun Instagram kompas.com terdapat pelanggaran maksim kedermawanan, yaitu sebagai berikut:

Topik pemberitaan : Hampir menangis, Yusrinda dan rombongan gagal umrah gara-gara corona.

**@salted\_sugar10** semoga panjang umur buat yang tertunda Umrohnya :D biar dapat merasakan juga :D. (06/010320)

Konteks :

Pada tuturan komentar di atas diambil dari kolom komentar Kompas.com yaitu pada akun Instagram. Dituturkan oleh seorang pria sekitar berusia 25 tahun, tuturan komentar tersebut terjadi pada hari minggu tanggal 1 Maret 2020, yaitu pada data ke-1.

Pelanggaran maksim kedermawanan pada tuturan di atas, menunjukkan bahwa tuturan tersebut kurang santun, yaitu memberikan doa akan tetapi disertai dengan emot ketawa atau ejekan, tuturan ini mengandung makna maksim kedermawanan positif (+) yaitu buatlah keuntungan pada diri sendiri sebesar mungkin, dapat dibuktikan dengan mengatakan "semoga panjang umur buat yang tertunda Umrohnya:D biar dapat merasakan juga :D".

#### c. Maksim Pujian

Pelanggaran maksim pujian ini merupakan kebalikan dari maksim kesantunan berbahasa, yaitu seseorang dapat dikatakan tidak santun apabila perkecil pujian orang lain dan perbesar kecaman orang lain. Di dalam komentar pembaca berita virus corona di akun Instagram kompas.com terdapat pelanggaran maksim pujian, yaitu sebagai berikut:

Topik pemberitaan : Jokowi. Pangkas Anggaran APBD, Alihkan ke Penanganan Corona. Presiden Joko Widodo meminta pemerintah daerah mengalihkan anggaran yang tidak penting di APBD untuk penanganan virus corona (Covid-19).

**@kamprert. News** Berarti selama ini banyak anggaran yang buat tidak penting. (59/250320)

**Konteks:**

Pada tuturan komentar di atas diambil dari kolom komentar Kompas.com yaitu pada akun Instagram. Dituturkan oleh seorang pria sekitar berusia 25 tahun, tuturan komentar tersebut terjadi pada hari rabu tanggal 25 Maret 2020, yaitu pada data ke-4.

Pelanggaran maksim pujian pada tuturan di atas, menunjukkan bahwa tuturan tersebut tidak santun, karena penutur memberikan sindiran dan prasangka buruk terhadap suatu pemberitaan yang disampaikan oleh Pak Presiden Joko Widodo, sehingga tuturan tersebut dapat menyinggung dan mencemarkan nama baik seseorang. Pada tuturan tersebut mengandung makna maksim pujian negatif (-) yaitu memperkecil pujian orang lain, dimana penutur mengatakan “Berarti selama ini banyak anggaran yang buat tidak penting”.

**d. Maksim Kerendahan Hati**

Pelanggaran maksim kerendahan hati ini merupakan kebalikan dari maksim kesantunan berbahasa, yaitu seseorang dapat dikatakan tidak santun apabila perkecil kecaman diri sendiri dan perbesar pujian diri sendiri. Di dalam komentar pembaca berita virus corona di akun Instagram kompas.com terdapat pelanggaran maksim kerendahan hati, yaitu sebagai berikut:

Topik Pemberitaan : Jumlah Bertambah, 19 Pasien di Indonesia Positif Virus Corona.

**@amirudin021977** menkes jangan cuman ngomong jangan pakai masker yang tidak terjangkau virus corona lihat setelah cina mayat bergeletakan sekarang iran bisa juga nanti indonesia...kerja keras lah menkes dan jajarannya untuk memberantas corona di indonesia jangan koar koer doang. (31/090320)

**Konteks :**

Pada tuturan komentar di atas diambil dari kolom komentar Kompas.com yaitu pada akun Instagram. Dituturkan oleh seorang pria sekitar berusia 23 tahun, tuturan komentar tersebut terjadi pada hari senin tanggal 9 Maret 2020, yaitu pada data ke-2.

Pelanggaran maksim kerendahan hati pada tuturan di atas, menunjukkan bahwa tuturan tersebut tidak santun, karena penutur terkesan sombong, congak hati dan mengunggulkan dirinya sendiri, sehingga dapat meremehkan atau merendahkan orang lain. Pada tuturan tersebut mengandung makna maksim kerendahan hati positif (+) yaitu memperbesar pujian diri sendiri, dimana penutur mengatakan “menkes jangan cuman ngomong jangan pakai masker yang tidak terjangkau virus corona lihat setelah cina mayat bergeletakan sekarang iran bisa juga nanti indonesia...kerja keras lah menkes dan jajarannya untuk memberantas corona di indonesia jangan koar koer doang”.

**e. Maksim Kesepakatan**

Pelanggaran maksim kesepakatan ini merupakan kebalikan dari maksim kesantunan berbahasa, yaitu seseorang dapat dikatakan tidak santun apabila perkecil kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain dan perbesar ketidakkesepakatan antara diri sendiri dan orang lain. Di dalam komentar pembaca berita virus corona di akun Instagram kompas.com terdapat pelanggaran maksim kesepakatan, yaitu sebagai berikut:

Topik Pemberitaan : Jumlah Bertambah, 19 Pasien di Indonesia Positif Virus Corona.

**@gemitry.bjm** Kok bisa nambah? Kata media indonesia bebas corona. (39/090320)

**Konteks :**

Pada tuturan komentar di atas diambil dari kolom komentar Kompas.com yaitu pada akun Instagram. Dituturkan oleh seorang wanita sekitar berusia 22 tahun, tuturan komentar tersebut terjadi pada hari senin tanggal 9 Maret 2020, yaitu pada data ke-2.

Pelanggaran maksim kesepakatan pada tuturan di atas, menunjukkan bahwa tuturan tersebut tidak santun, karena penutur bertolak belakang terhadap topik pemberitaan dengan mencampuradukkan pokok masalah yang dibicarakan, yaitu dengan membandingkan. Pada tuturan tersebut masuk ke dalam maksim kesepakatan positif (+) yaitu memperbesar ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain, dimana penutur mengatakan "Kok bisa nambah? Kata media indonesia bebas corona".

**f. Maksim Simpati**

Pelanggaran maksim simpati ini merupakan kebalikan dari maksim kesantunan berbahasa, yaitu seseorang dapat dikatakan tidak santun apabila perkecil simpati antara diri sendiri dan orang lain dan perbesar antipati antara diri sendiri dan orang lain. Di dalam komentar pembaca berita virus corona di akun Instagram kompas.com terdapat pelanggaran maksim simpati, yaitu sebagai berikut:

Topik pemberitaan : Wapres Ma'ruf Minta Masyarakat Tahan Diri untuk Mudik. Wakil Presiden Ma'ruf Amin memahami apabila ada masyarakat yang khawatir tak bisa mudik atau pulang kampung menjelang Lebaran pada akhir Mei 2020 nanti lantaran mewabahnya Covid-19.

**@terusjayafurniture07** Ramadhan juga belum...Udah suruh jangan mudik.

**@dwiiskandar74 @ahamad\_sihab\_f** dari pada gak ngomong, kan jarang nonggol ini. (49/190320)

**Konteks :**

Pada tuturan komentar di atas diambil dari kolom komentar Kompas.com yaitu pada akun Instagram. Dituturkan oleh seorang pria dan wanita sekitar berusia 23 tahun, tuturan komentar tersebut terjadi pada hari kamis tanggal 19 Maret 2020, yaitu pada data ke-3.

Pelanggaran maksim simpati pada tuturan di atas, menunjukkan bahwa tuturan tersebut tidak santun karena penutur dan mitra tutur tidak memiliki rasa simpati dengan mengungkapkan perkataan yang tidak suka terhadap topik pemberitaan dalam bentuk sindiran, tuturan tersebut masuk ke dalam maksim simpati positif (+) memperbesar antipati antara diri sendiri dan orang lain. Dimana penutur mengatakan "Ramadhan juga belum...Udah suruh jangan mudik" dan mitra tutur membalas dengan mengatakan "@ahamad\_sihab\_f dari pada gak ngomong, kan jarang nonggol ini".

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Yati dan Suprpti (2016) dengan judul "Kajian Pragmatik Wujud Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Jurusan Kimia Tahun 2012 Kepada Dosen Melalui Media *Short Message Service*". Akan tetapi yang membedakan dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah dari objek penelitiannya, penelitian ini menganalisis kesantunan berbahasa pada kolom komentar pembaca berita virus Corona di akun Instagram *Kompas.com* dengan menggunakan kajian pragmatik.

Diadakan penelitian ini mengenai kesantunan berbahasa khususnya pada bidang pragmatik ini untuk mengetahui kesantunan berbahasa yang mencakup aspek maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim

kesepakatan, dan maksim simpati. Selain itu untuk mengetahui adakah atau tidak pelanggaran kesantunan berbahasa pada kolom komentar pembaca berita virus Corona di akun Instagram *Kompas.com*. Dapat dilihat bahwa pelanggaran maksim kesantunan berbahasa masih terdapat di dalam kolom komentar, hal ini dirasa sangat wajar karena disebabkan oleh salah satu faktor yaitu masyarakat tidak berinteraksi secara tatap muka (*face to face*) sehingga kemungkinan besar seseorang berani bertutur secara tidak santun.

Hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah mampu menambah wawasan dan pengetahuan berbahasa tepatnya dibidang pragmatik saat menulis komentar di protal berita darling dan menjadikan kaya akan keterampilan berbahasa. Jadi, untuk masyarakat yang berkomentar akan lebih berhati-hati dan penerapan prinsip kesantunan berbahasa dalam berkomentar perlu ditingkatkan, agar hubungan antara peserta tutur dapat terjaga dengan baik dan tidak menyakiti perasaan lawan tutur, baik berkomunikasi secara langsung maupun secara tidak langsung.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, berkaitan dengan prinsip kesantunan berbahasa pada komentar pembaca berita virus Corona di akun Instagram *Kompas.com* dan dianalisis menggunakan prinsip kesantunan Leech dapat disimpulkan sebagai berikut. Dari empat topik berita pilihan dengan jumlah dua ratus satu tuturan komentar, dari hasil analisis data, ditemukan bahwa pematuhan prinsip kesantunan berbahasa lebih dominan dibandingkan dengan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

Dalam pematuhan maksim kesantunan berbahasa pada kolom komentar pembaca berita virus Corona di akun Instagram *Kompas.com* yang dipilih cenderung lebih banyak menggunakan maksim kedermawanan yang berarti perbesar kerugian diri sendiri dan perkecil keuntungan diri sendiri, dengan demikian maksim kedermawanan ini berpusat kepada diri sendiri. Begitu juga dengan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa, cenderung lebih banyak terdapat pada pelanggaran maksim simpati yang berarti perkecil simpati antara diri sendiri dan orang lain dan perbesar antipati antara diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian penerapan prinsip kesantunan berbahasa dalam bermasyarakat perlu ditingkatkan kembali, agar hubungan antara peserta tutur dapat terjaga dengan baik dan tidak menyakiti perasaan lawan tutur, baik berkomunikasi secara langsung maupun secara tidak langsung.

#### E. Referensi

- Adek, Muhammad, and Agustina Agustina. 2021. "Indonesian Civil War: Comparing Discourse in the Campaign of Jakarta's 2017 Gubernatorial Election." *Komposisi Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Dan Seni* 22 (1): 17. <https://doi.org/10.24036/komposisi.v22i1.107644>.
- Baryadi, Praptorno. 2005. *Teori Sopan Santun Berbahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Fallianda. 2018. "Kesantunan Berbahasa Pengguna Media Sosial Instagram: Kajian Sosiopragmatik". *Jurnal Etnolingual* 2 (1):35-54.
- Ihsanuddin. 2020. "Jokowi: Pangkas Anggaran APBD Alihkan ke Penanganan Corona". *Kompas.com*. <https://www.instagram.com/tv/B-JZSiWnENR//igshid=1p1ktywv7i0li>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2020.
- Inderasari, Elen dan Ferdian, dkk. 2019. "Bahasa Sarkasme Netizen Dalam Komentar Akun Instagram Lambe Turah". *Jurnal Semantik* 8 (1):39-40.

- Ika, Aprillia. 2020. "Hampir Menangis, Yusrinda dan Rombongan Gagal Umrah Gara-gara Corona". *Kompas.com*. <https://www.instagram.com/p/B9LTJhAHcsf/?igshid=74b6hs4gla8>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2020.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik* (terjemahan M.D.D Oka). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurin, Fajarina. 2020. "Corona Virus: Definisi, Penyebaran, Hingga Pencegahan". Online. <https://hellosehat.com/infeksi/infeksi-virus/coronavirus-adalah/>. Diakses pada tanggal 4 Juli 2021.
- Prabowo, Dani. 2020. "Jumlah Bertambah, 19 Pasien di Indonesia Positif Virus Corona". *Kompas.com*. <https://www.instagram.com/p/B9gvFH315qq/?igshid=1uorv0tyyrnni>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2020.
- Purnamasari, Mega, Deti. 2020. "Wapres Ma'ruf Minta Masyarakat Tahan Diri untuk Mudik". *Kompas.com*. <https://www.instagram.com/tv/B96RqsrnEV4/?igshid=d34gumlbh61b>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2020.
- Riyadi, Hermawan. 2019. "Pengertian Instagram Beserta Sejarah dan Fungsi Instagram yang Wajib Diketahui Pengguna Internet". Online. <https://www-nesabamedia-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.nesabamedia.com/pengertian-instagram>. Diakses pada tanggal 4 Juli 2021.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tyas Palupi, Muncar & Nafisah, Endahati. 2019 "Kesantunan Berbahasa Di Media Sosial Online: Tinjauan Deskriptif Pada Komentar Berita Politik Di Facebook". *Jurnal Skripta* 5 (1): 26-28
- Yati, Asri & Peni, Suprapti. 2016. "Kajian Pragmatik Wujud Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Jurusan Kimia Tahun 2012 Kepada Dosen Melalui Media Short Message Service". *Jurnal Risenologi KPM UNJ* 1 (2): 91-101.